

Analisis Penyebab Ketidaktercapaian Target Volume Angkutan Batubara

Periode Januari – Juli 2020 di PT BUKIT PRIMA BAHARI

Miranda Pricilia Meluwu¹⁾ Rosliawati A. Kosman²⁾ Sunarlia Limbong³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut Dan Kepelabuhanan
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Email: mirandamks01@gmail.com¹⁾
roskosman76@gmail.com²⁾ sunarlia26@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis ketidaktercapaian target volume angkutan batubara pada periode Januari sampai Juli tahun 2020 di PT Bukit Prima Bahari. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bukit Prima Bahari, Menara Rajawali, Jl. dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kuningan, Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, selama 12 bulan yakni dari Agustus 2019 sampai dengan Agustus 2020. Sumber data di peroleh langsung dari tempat penelitian dengan wawancara secara langsung dengan karyawan khususnya di bagian operasional, juga dengan adanya tambahan sumber data dalam bentuk tabel dari perusahaan yang telah diizinkan untuk dimasukkan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidaktercapaian target volume angkutan batubara maka hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah membuat strategi-strategi untuk mencapai target volume angkutan batubara tersebut yang dibagi berdasarkan waktu yaitu strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek.

Kata Kunci : *Target Volume Angkutan Batubara, Strategi, Faktor*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim yang dikenal memiliki fungsi kelautan yang baik dalam sisi pelayaran, transportasi kelautan dan sumber daya alam yang beraneka ragam dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga dikenal memiliki hasil bumi yang dibutuhkan oleh industri negara – negara lain di dunia maupun dalam wilayah negara Indonesia itu sendiri, sehingga kebutuhan transportasi kapal laut baik asing maupun domestik menjadi semakin banyak. Sebagai contohnya batubara adalah salah satu sumber daya alam yang masih menjadi kebutuhan negara luar maupun dalam negeri sehingga ini menjadi suatu kesempatan bagi perusahaan pelayaran dalam menjalankan bisnis untuk mengangkut batubara melalui ekspor maupun impor.

Di perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang mengangkut muatan curah, sebagai contoh muatan batubara, perusahaan pelayaran harus mencapai target volume angkutan batubara dimana untuk mencapai target tersebut perusahaan pelayaran harus menyusun rencana untuk mendapatkan

volume angkutan batubara sebagai dasar pelaksanaan seluruh aktivitas usahanya yang dapat dituangkan dalam bentuk laporan realisasi volume angkutan batubara per bulan maupaun per tahun agar perusahaan pelayaran mengetahui apakah realisasi volume angkutan batubara tersebut telah mencapai target atau tidak . Akan tetapi, untuk mencapai target volume angkutan batubara tersebut tidaklah mudah, perusahaan pelayaran harus memikirkan rencana dengan baik sehingga bisa mendapatkan langkah yang tepat karena ada banyak faktor – faktor yang bisa menjadi penyebab volume angkutan batubara tersebut tidak tercapai sesuai target perusahaan pelayaran sehingga harus disadari bahwa pentingnya dalam menyusun sebuah perencanaan untuk mencapai target tersebut. Permasalahan yang dipilih dalam penulisan makalah ini yaitu faktor – faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidaktercapaian volume angkatan batubara periode Januari – Juli tahun 2020 dan apa saja strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi faktor permasalahan tersebut ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, arti analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan mudah, singkat dan penuh dengan arti.

Batubara adalah salah satu sumber energi di dunia. Batubara adalah campuran yang sangat kompleks dari zat kimia organik yang mengandung karbon, oksigen, dan hidrogen dalam sebuah rantai karbon. Menurut artikel dari PT Bukit Asam juga mengatakan bahwa Batubara adalah berupa sedimen organik bahan bakar hidrokarbon padat yang terbentuk dari tumbuh – tumbuhan yang telah mengalami pembusukan secara biokimia, kimia dan fisika dalam kondisi bebas oksigen yang berlangsung pada tekanan serta temperatur tertentu pada kurun waktu yang sangat lama.

Sejak dahulu, Batubara telah ditambang dari perut bumi dan dirasakan manfaatnya oleh manusia. Inilah penggunaan Batubara yang umum adalah sebagai bahan produksi baja dan besi, bahan bakar pembangkit listrik, bahan bakar cair, bahan bakar produksi semen, sumber bahan bakar untuk tungku

hemat energi yang bisa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga atau industri kecil dan penyerap dalam daur ulang minyak pelumas bekas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PT. Bukit Prima Bahari, Menara Rajawali, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta mulai dari Agustus 2019 sampai dengan Agustus 2020. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif dimana analisis data bersifat kuantitatif / statistika dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kasus adalah kegiatan lapangan untuk menginventarisasi kasus dan membuat uraian tentang latar.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Bukit Prima Bahari. Sampel merupakan bagian dari elemen – elemen populasi yang hendak diteliti. Sampel dalam penelitian berupa orang – orang yang telah saya wawancarai yang berjumlah 3 (tiga) orang atas nama :

- 1). Ikwan Arwan dengan jabatan GM (General Manager)
- 2). Arif Berliando dengan jabatan Staff Operasional
- 3). Capt. Heyden dengan jabatan Manager Crewing

Untuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara (interview).

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

Sebelum masuk ke analisa penelitian, terlebih dahulu penulis akan menampilkan tabel rencana target volume angkutan bulan Januari sampai bulan Juli pada tahun 2020 yang telah dibuat oleh PT Bukit Prima Bahari sebelumnya . Berikut tabel rencana target volume angkutan bulan Januari sampai bulan Juli tahun 2020 :

Tabel 1. Rencana Target Volume Angkutan Januari – Juli 2020

Bulan	Rencana Target Volume Angkutan 2020 (MT)
Januari	522.500 MT
Februari	582.500 MT
Maret	582.500 MT
April	582.500 MT
Mei	582.500 MT

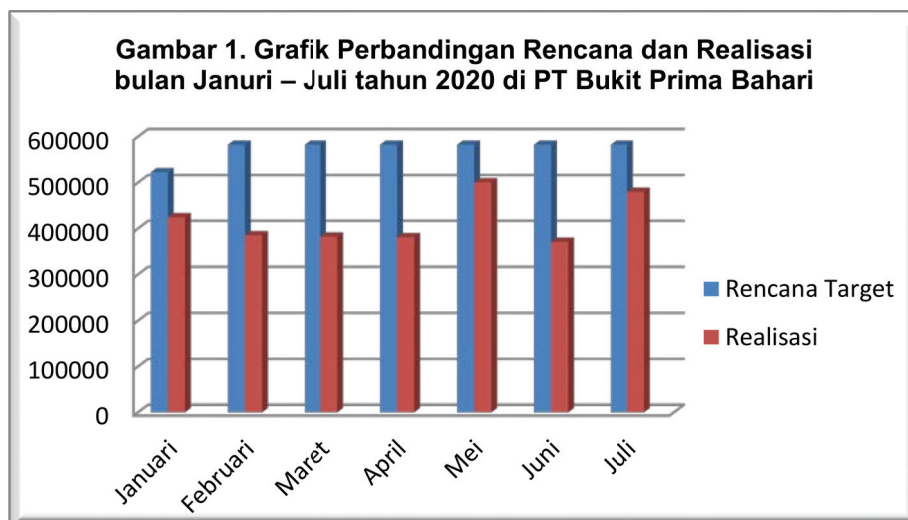
Juni	582.500 MT
Juli	582.500 MT
Total	4.017.500 MT

Sumber : PT Bukit Prima Bahari, tahun 2020

Seperti tabel 1. di atas , telah dibuat rencana target volume angkutan dimana seharusnya volume angkutan yang diperoleh dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli adalah sebesar 4.017.500 MT.Sedangkan, tabel dan grafik realisasi bulan januari sampai dengan juli adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana dan Realisasi Volume Angkutan Januari – Juli 2020

Sumber : PT Bukit Prima Bahari, tahun 2020



pada tim operasional PT Bukit Prima Bahari mengenai faktor – faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidaktercapaian target volume angkutan batubara periode Januari – Juli tahun 2020 dan apa strategi – strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1). Ikwan Arwan sebagai General Manager PT Bukit Prima Bahari mengatakan memang banyak faktor – faktor yang menjadi penyebab ketidaktercapaian target volume angkutan seperti adanya kapal yang

off hire dikarenakan sering mengalami kerusakan, shipment ekspor tidak berjalan dengan maksimal pada tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19, jadwal laycan tidak sesuai dengan jadwal ketersediaan kapal dari pemilik kapal dan juga keterbatasan armada perusahaan. Dengan adanya faktor – faktor tersebut, maka General Manager sudah berdiskusi dengan para karyawan maupun atasan dan strategi mereka adalah pengoptimalan perawatan kapal untuk meminimalisir adanya kerusakan di kemudian hari dan juga penambahan armada baru karena perusahaan masih bergantung pada kapal charter dan itupun armada yang di charterkan masih terbatas, sehingga perusahaan akan berinisiatif untuk menambah armada baru. Kemudian dikatakan juga perusahaan tetap akan menjalin kerjasama dengan perusahaan lain untuk menambah charter kapal dan juga meningkatkan volume angkutan non PTBA. General Manager juga sudah merangkup seluruh data tiap bulannya mengenai realisasi volume angkutan dan memberitahukan juga faktor – faktor penyebab dan strategi nya sehingga data dapat lebih mudah dipahami.

- 2). Arif Berliando sebagai Staff Operasional PT Bukit Prima Bahari mengatakan bahwa banyak faktor–faktor yang juga menjadi penyebab ketidaktercapaian target volume angkutan yaitu adalah waiting cargo, waiting vessel , dan padatnya antrian kapal di pelabuhan muat ataupun bongkar. Menurutnya strategi yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan komunikasi antara perusahaan dengan shipper sehingga jikalau ada informasi seperti adanya waiting vessel, cargo maupun situasi antrian kapal di pelabuhan bisa disampaikan dengan cepat ke perusahaan dan perusahaan bisa dapat berdiskusi mengenai hal tersebut karena 1 (satu) armada saja yang mengalami keterhambatan itu akan sangat berpengaruh pada realisasi volume angkutan.
- 3). Penulis juga mewawancarai Capt. Heyden sebagai Manager Crewing dan mengatakan bahwa cuaca buruk juga menjadi faktor mengenai ketidaktercapaian target volume angkutan. Oleh karena itu diperlukan crew kapal yang handal dalam situasi dan kondisi tersebut. Menurutnya, crew kapal memang ada yang kurang bisa mengatasi hal

tersebut sehingga sebagai Manager Crewing untuk kedepannya akan lebih memilih calon crew kapal yang berkompeten.

B. Pembahasan

1. Faktor – Faktor Penyebab Ketidaktercapaian Target Volume Angkutan
Dari pemaparan tabel – tabel diatas beserta hasil wawancara yang telah dilakukan, maka faktor – faktor yang menjadi penyebab ketidaktercapaian target volume angkutan yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya kapal *Off Hire*

Beberapa kapal yang dimiliki oleh PT Bukit Prima Bahari terkadang mengalami kerusakan sehingga harus di perbaiki dan di off hire atau diberikan ke *owner ship* (jika charter).

- b) *Waiting Cargo*

Waiting cargo bisa terjadi karena muatan di setiap pelabuhan tidak selamanya selalu tersedia, sehingga hal ini dapat mempengaruhi faktor penghambat tercapainya target volume angkutan.

- c) Padatnya antrian kapal di pelabuhan muat atau bongkar

Antrian kapal padat yang dikarenakan beberapa hal seperti *waiting cargo* atau kapal yang kandas di tengah antrian sehingga membuat antrian kapal menjadi padat dan membuat kapal terlambat dalam melakukan pemuatan maupun pembongkaran dan bisa melewati laycan yang telah ditetapkan.

- d) *Waiting Vessel*

Keterlambatan kedatangan vessel dapat mempengaruhi realisasi target volume angkutan karena kapal tidak dapat melakukan trip selanjutnya karena keterlambatan kedatangan vessel tersebut.

- e) Cuaca buruk

Cuaca buruk dapat menghambat proses pelayaran kapal dan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam mencapai target volume angkutan, serta faktor cuaca buruk juga menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan keterlambatan proses bongkar muat dan faktor ini muncul mengikuti dengan musim di Indonesia.

- f) Kurang optimal shipment ekspor

Permintaan ekspor menjadi sangat sedikit karena susahnya kapal yang masuk maupun keluar negeri dikarenakan COVID-19 sehingga pemerintah melakukan pembatasan pengangkutan muatan ekspor.

g) Jadwal laycan tidak sesuai dengan jadwal ketersediaan kapal

Biasanya hal ini terjadi ketika mencharter kapal milik perusahaan lain untuk mengangkut muatan shipper tetapi kapal yang akan di charter masih digunakan oleh perusahaan tersebut di jadwal yang seharusnya kapal itu sudah tersedia untuk dipakai.

h) Pandemi COVID – 19

Faktor ini merupakan faktor yang paling baru dan menjadi masalah besar untuk perusahaan karena menurunnya permintaan ekspor maupun domestik dan pembatasan pengangkutan muatan.

i) Keterbatasan armada perusahaan

Di PT Bukit Prima Bahari hanya mempunyai 1 (satu) kapal milik dan beberapa kapal Time Charter yang difokuskan transshipment di Palembang, sehingga jika ada shipment yang diterima bersifat long towing maka perusahaan harus mencari kapal untuk di charter pada trip tersebut.

j) Keterbatasan armada di area Kalimantan Selatan

Di Kalimantan Selatan memiliki banyak muatan akan tetapi kurangnya armada yang *available* untuk area tersebut, sehingga pencapaian target volume angkutan menjadi terkendala karena terbatasnya armada di area tersebut.

2. Strategi – Strategi Untuk Mencapai Target Volume Angkutan

Setelah memaparkan faktor – faktor yang menjadi penyebab dari ketidaktercapaian target volume angkutan, oleh karena itu PT Bukit Prima Bahari membuat dan menyusun strategi – strategi guna mencapai target volume angkutan untuk periode selanjutnya, strategi – strategi tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

a) Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang adalah strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu 2 – 5 tahun. Strategi jangka

panjang yang akan dilakukan oleh PT Bukit Prima Bahari adalah sebagai berikut :

1) Mengoptimalkan dalam perawatan kapal milik

Perusahaan harus selalu melakukan perawatan secara berkala untuk meminimalisir terjadinya kerusakan kapal. Strategi ini merupakan strategi untuk kapal yang *off hire*.

2) Menambah armada milik perusahaan

Strategi kedua yang dibuat oleh PT Bukit Prima Bahari adalah menambah armada milik perusahaan yaitu sebanyak 10 set di tahun 2021. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya memiliki 1 set kapal milik dan akan lebih mudah dalam pengurusan kapal jika terjadi kerusakan. Strategi ini merupakan strategi pada masalah mengenai ketidaktersediaan kapal.

b) Strategi Jangka Pendek

Strategi Jangka Pendek adalah strategi yang akan dilakukan oleh PT Bukit Prima Bahari dalam kurun waktu lebih singkat dari strategi jangka panjang. Strategi jangka panjang yang akan dilakukan oleh PT Bukit Prima Bahari adalah sebagai berikut :

1) Mengoptimalkan komunikasi antara PT Bukit Prima Bahari dengan pemilik muatan (*Shipper*)

Untuk meminimalisir adanya *miss communication* karena hal ini seringkali terjadi *waiting cargo*, *waiting vessel* dan padatnya antrian karena kurangnya informasi terbaru yang di dapatkan dari *shipper* ke pemilik kapal. Strategi ini merupakan strategi pada masalah *waiting cargo*, *waiting vessel* dan padatnya antrian.

2) Merekrut nahkoda dan awak kapal yang berkompetensi

Untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja, *Human Error*, kecelakaan kapal dan dapat mengatasi kondisi atau situasi apapun yang terjadi di kapal. Sehingga perusahaan harus memilih dengan cermat nahkoda dan awak kapal untuk kapal milik. Strategi ini merupakan strategi untuk mengatasi masalah cuaca buruk.

3) Menjalin kerjasama dengan perusahaan lain untuk menambah Charter Kapal

Adanya keterbatasan kapal yang ingin di charter sehingga perusahaan harus mencari perusahaan baru dan menjalin kerja sama dan dapat mengoptimalkan pencapaian target volume angkutan. Strategi ini merupakan strategi mengenai keterbatasan armada di Kalsel.

4) Meningkatkan volume angkutan Non PTBA

Jika hanya bergantung dengan muatan PTBA di Palembang dan Tarahan maka untuk mencapai target volume angkutan masih sulit untuk dijangkau. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan volume angkutan di luar dari PTBA contohnya adalah ekspor. Akan tetapi banyak kendala di ekspor oleh karena pandemic COVID – 19, sehingga PT Bukit Prima Bahari harus bisa mencari angkutan lainnya di luar cakupan PTBA contohnya adalah di Kalimantan, Sulawesi dan pulau lainnya .

5. PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaktercapaian target volume angkutan pada periode Januari sampai dengan Juli tahun 2020 disebabkan oleh faktor – faktor yaitu adanya kapal off hire, waiting cargo, padatnya antrian kapal di pelabuhan muat atau bongkar, waiting vessel, cuaca buruk, kurang optimal shipment ekspor, jadwal laycan tidak sesuai dengan jadwal ketersediaan kapal, pandemi covid – 19, keterbatasan armada perusahaan dan keterbatasan armada di area Kalimantan Selatan. Strategi – strategi yang bisa dilakukan oleh PT Bukit Prima Bahari dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yang dibagi atas 2 (dua) menurut waktunya yaitu strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek. Strategi jangka panjang adalah mengoptimalkan dalam perawatan kapal milik dan menambah armada milik perusahaan sedangkan strategi jangka pendek yaitu mengoptimalkan komunikasi antara PT Bukit Prima Bahari dengan pemilik muatan (*Shipper*), merekrut nahkoda dan awak kapal yang berkompetensi, menjalin kerjasama dengan perusahaan lain untuk menambah charter kapal dan meningkatkan volume angkutan Non PTBA.

B. Saran

Dari pembahasan diatas saran saya sebagai penulis adalah kiranya dengan adanya strategi – strategi yang telah di buat dalam hasil penelitian bisa dapat direalisasikan secepatnya sehingga faktor – faktor tidak tercapainya target volume angkutan dapat diatasi dengan baik dan tepat pada waktunya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arif,Irwandy. (2014). Batubara Indonesai. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [2]. Arikunto, Suharsimi.(2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: RinekaCipta
- [3]. Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [4]. Latief Cici Thamelda dkk. (2021). Analisis Keterlambatan Kegiatan Ship To Ship (STS) pada Nipah Transit Anchorage Area (NTAA) yang diageni oleh PT. Adhigana Pratama Mulya. Makassar: Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
- [5]. Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [6]. Sugiyono.(2006). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [7]. ----- . (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta
- [8]. Undang-Undang Republik Indonesia (2009). Pertambangan Mineral dan Batubara , Nomor 4 Tahun 2009.
- [9].----- . Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Nomor 32 Tahun 2009
- [10]. KBBI Daring (2016). Analisis (online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> Diakses pada tanggal 15 September 2020
- [11]. Mining Engineering Science. (2013). Manfaat Batubara bagi kehidupanManusia(online).<https://miningengineeringscience.blogspot.com/2013/08/manfaat-batubara-bagi-kehidupan-manusia>.Diakses pada tanggal 17 September 2020

- [12]. PT Bukit Asam Tbk. (2014). Terjadinya Batubara (online). <http://www.ptba.co.id/id/berita/detail/562/the-occurence-of-coal> Diakses pada tanggal 17 September 2020
- [13]. PT Bukit Asam Tbk . (2014). Pengertian Batubara (online). <http://www.ptba.co.id/id/berita/detail/563/getting-to-know> Diakses pada tanggal 17 September 2020
- [14]. Zakky. (2020). Pengertian Analisis Menurut Para Ahli (online). <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> Diakses pada tanggal 15 September 2020